



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19

Anugrah Priyo Wibowo*, Epon Nur'aeni L

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author; anugrahpriyowibowo@upil.edu

Submitted/Received 27 Oktober 2021, First Revised 10 Januari 2022, Accepted 15 Februari 2022

, First Available online 28 Februari 2022, Publication Date 01 Maret 2022

Abstract

Mathematics is one of the subjects that can improve understanding of values fundamentally and is important for elementary school students to learn. Mathematics material in learning is abstract which is difficult for students to understand. So the role of the teacher is very important in providing mathematics material. However, the existence of Covid-19 has made it difficult for teachers and students in learning mathematics because they are required to study from home or online. Difficulties in learning mathematics in students can be caused by several internal and external factors. This study aims to determine the condition of students who do not receive maximum mathematics learning during the pandemic. The type of research used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The subjects of this study were 1 class V teacher and 5 parents of class V students at SDN 2 Sukamenak. The research data was conducted through interview techniques. The results of this study were found that students' learning difficulties during online learning could be broken down into 4 aspects, namely: 1) The online learning process carried out, 2) Availability of learning media needed during the covid-19 pandemic, 3) Utilization of technology, online media, applications learning, as well as the internet, and 4) Student learning assistance. So that the difficulty of students in learning mathematics online is not only due to the limitations of smartphones and internet networks, but another factor that causes students to have difficulty learning mathematics online is the absence of assistance when learning mathematics.

Keywords: Difficulty learning mathematics, online learning, pandemic covid-19.

Abstrak

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai secara mendasar serta penting untuk dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar. Materi matematika dalam pembelajaran bersifat abstrak yang sulit untuk dipahami oleh siswa. Sehingga peran guru sangat penting dalam memberikan materi matematika. Akan tetapi, adanya Covid-19 membuat sulit guru dan siswa dalam pembelajaran matematika karena diharuskannya belajar dari rumah atau daring. Kesulitan belajar matematika pada siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa yang tidak mendapat pembelajaran matematika secara maksimal pada saat pandemi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 1 guru kelas V dan 5 orang tua siswa kelas V SDN 2 Sukamenak. Data penelitian dilakukan melalui teknik wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan bahwa kesulitan belajar siswa selama pembelajaran daring dapat diuraikan menjadi 4 aspek ialah: 1) Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan, 2) Ketersediaan media pembelajaran yang dibutuhkan selama pandemi covid-19, 3) Pemanfaatan teknologi, media online, aplikasi belajar, serta internet, serta 4) Pendampingan belajar siswa. Sehingga kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika secara daring tidak hanya karena keterbatasan smartphone serta jaringan internet, akan tetapi faktor lain yang menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika secara daring adalah tidak adanya pendampingan saat belajar matematika.

Kata Kunci: Kesulitan pembelajaran matematika, pembelajaran daring, pandemi covid-19

A. PENDAHULUAN

Matematika ialah mata pelajaran dasar yang dipelajari di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Awal, ataupun Sekolah Menengah Atas yang sanggup meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai secara mendasar (Siagian, R. E. F. 2015).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran matematika yakni (1) meningkatkan keterampilan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa, (2) membentuk keterampilan siswa dalam menuntaskan sesuatu permasalahan secara sistematis, (3) mendapatkan hasil belajar yang tinggi, (4) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, serta (5) meningkatkan kepribadian siswa.

Dengan adanya Covid-19 di Indonesia disaat ini berdampak untuk seluruh penduduk. Dampak Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 yang berisikan segala kegiatan didalam serta diluar ruangan ditunda demi kurangi penyebaran covid- 19 terutama pada bidang pendidikan. Bertepatan pada 24 maret 2020 Menteri Pendidikan serta Kebudayaan

Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dipaparkan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang terkena imbas karena adanya pandemi Covid-19 yang harus membatasi aktivitas diantaranya melakukan pembelajaran antara guru dan siswa (Mahmuda, 2021)

Proses pembelajaran matematika di sekolah dapat dilakukan dengan dua metode yaitu pembelajaran secara konvensional dan pembelajaran secara daring. Pembelajaran matematika secara konvensional merupakan pembelajaran secara tatap muka di kelas. Pada metode pembelajaran konvensional, guru berperan sebagai pemberi informasi melalui kegiatan ceramah dan siswa cenderung pasif dalam menerima materi pelajaran.

Dengan pembelajaran seperti ini, kemungkinan besar pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal jika dilaksanakan dengan model konvensional karena waktu pembelajaran (yang memang sudah terbatas selama pandemi) biasanya habis untuk menyampaikan materi. Padahal, guru memiliki tanggung jawab dalam rangka memberikan fasilitas kepada siswa untuk

mampu membangun pola pikir dan sikapnya untuk beradaptasi dalam kehidupannya dan masa kini dan di masa yang akan datang (Muharram, 2021)

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar saat ini memakai pembelajaran daring/jarak jauh dengan bimbingan orang tua. Menurut Mustofa (2019) Pembelajaran daring ialah sistem pembelajaran jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana ada kegiatan pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari kegiatan belajar. Dengan pembelajaran daring siswa mempunyai keleluasaan waktu belajar, bisa belajar kapanpun serta dimanapun.

Pembelajaran ini ialah inovasi pembelajaran untuk menanggapi ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari sesuatu model maupun media pembelajaran bergantung dari karakteristik peserta didiknya. Menurut Nakayama (2007) menerangkan jika segala literatur dalam pembelajaran daring mengindikasikan jika tidak seluruh peserta didik hendak sukses dalam pembelajaran daring. Ini dikarenakan aspek area belajar serta karakteristik peserta didik.

Menurut amallia & Unaenah (2018) mengungkapkan bahwa masalah kesulitan pada belajar merupakan permasalahan umum yang dapat terjadi pada aktivitas pembelajaran. Kesulitan belajar pada hal ini

dapat diartikan sebagai kesukaran peserta didik dalam memperoleh ataupun menyerap pelajaran di sekolah. Sebab kegiatan belajar bagi tiap individu tidak selamanya berjalan dengan baik. Terkadang lancar dan terkadang tidak, terkadang cepat dalam menangkap apa yang dipelajari, terkadang terasa sangat sulit untuk menangkap apa yang sedang dipelajari. Pada hal semangat juga terkadang siswa sangat bersemangat, tetapi terkadang pula kurang bersemangat hingga sulit untuk berkonsentrasi pada pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, Peneli bermaksud melakukan analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di masa pandemi untuk mengetahui kondisi siswa yang tidak mendapat pembelajaran matematika secara maksimal pada saat pandemic.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang suatu fenomena atau tanda-tanda sosial tanpa harus menguji hipotesis tertentu. Dalam artian, peneliti hanya perlu mendeskripsikan apa adanya sesuai dengan hasil pengumpulan data (Mudiyanto & Zellatifanny, 2018). Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Sukamenak. Subjek penelitian ini

adalah guru kelas V dan 5 orang tua siswa kelas V SDN 2 sukamenak . Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini ddengan teknik wawancara.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru serta orang tua siswa. Berdasarkan perihal tersebut hasil pada penelitian ini di dapat penemuan jika pembelajaran daring mempengaruhi terbentuknya kesulitan belajar siswa (proses pembelajaran daring yang berlangsung serta terbentuknya kesulitan belajar dalam pembelajaran daring). Kesulitan belajar siswa selama pembelajaran daring dapat diuraikan menjadi 4 aspek yaitu :

1. Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan

Proses pembelajaran dilakukan secara daring di rumah masing- masing dirasa kurang efisien. Sebab guru tidak terbiasa memakai smartphone serta internet sebagai komponen utama dalam mengajar. Pada penerapannya guru hanya membagikan tugas melalui aplikasi whatsapp kepada siswa tiap harinya tanpa memberikan bimbingan. Terlebih pembelajaran matematika yang memanglah memerlukan bimbingan dari guru. Guru tidak memakai beberapa aplikasi untuk dapat berinteraksi dengan siswa, semacam google

classroom, video converence, serta zoom dikarenakan ketersediaan sinyal yang kurang mencukupi.

Proses pembelajaran daring selama masa pandemi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Kenaikan kesulitan belajar matematika yang dirasakan oleh siswa berbanding lurus dengan rendahnya hasil belajar matematika pada pembelajaran daring. Perihal tersebut bisa dimengerti bahwa pada pembelajaran daring, siswa diwajibkan belajar secara mandiri di rumah tanpa adanya sosok guru yang senantiasa membimbing mereka secara langsung. Pada sisi lain, umur siswa sekolah dasar masih memerlukan pendampingan serta bimbingan belajar lebih intensif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putria (2020) yang mengungkapkan bahwa tanpa sosok guru yang membimbing belajar secara langsung membuat siswa bimbang serta kesusahan dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2. Ketersediaan media pembelajaran yang dibutuhkan selama pandemi covid- 19

Ketersediaan media pembelajaran menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mempunyai ataupun bisa memakai smartphone ibu dan bapaknya untuk aktivitas belajar. Keadaan tersebut sebagai aspek yang

menunjang keberhasilan pembelajaran daring. Tetapi, dari aspek keterampilan memakai smartphone untuk pembelajaran daring mengalami banyak hambatan. Hal itu dirasakan oleh guru serta orangtua. Pelaksanaan pembelajaran daring yang secara mendadak di awal masa pandemi Covid- 19 telah mengharuskan serta tidak memberi kesempatan kepada guru serta orangtua untuk mempersiapkan diri memakai teknologi serta bermacam aplikasi belajar sebagai media utama yang digunakan dalam pembelajaran daring. Ketidak siapan tersebut menimbulkan pemakaian serta pemanfaatan smartphone untuk aktivitas belajar kurang maksimal, sehingga pengaruhi capaian hasil belajar matematika.

3. Pemanfaatan teknologi, media online, aplikasi belajar, serta internet.

Pemanfaatan teknologi untuk aktivitas belajar belum dilakukan secara optimal. Dari hasil wawancara dengan orangtua siswa menjelaskan jika kepemilikan smartphone lebih banyak digunakan untuk aktivitas bermain games serta medsos dari pada untuk kegiatan belajar. Perihal tersebut juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa. kemajuan teknologi telah sediakan bermacam media serta aplikasi belajar online yang siap digunakan untuk mempermudah tiap orang melaksanakan kegiatan belajar. Tetapi pada

realitasnya, masih banyak guru serta orangtua siswa belum sanggup menggunakan teknologi secara optimal. Seperti yang terjadi di SDN 2 Sukamenak, pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan di masa pademi covid- 19 hanya memakai aplikasi whatsapp saja. Aplikasi whatsapp digunakan oleh guru untuk mengirimkan materi serta membagikan tugas. Dampaknya, siswa serta orangtua hanya menerima data serta tugas yang dikirim oleh guru. Kalaupun ada komunikasi umumnya berkaitan dengan teknis pendidikan. Beberapa hasil penelitian menuturkan bahwa salah satu kesulitan belajar yang sering terjadi pada pembelajaran daring ialah siswa hanya menunggu instruksi ataupun tugas guru, belum memiliki inisiatif untuk belajar sendiri (Yulia IB, & Putra a., 2020).

4. Pendampingan belajar siswa

Pendampingan belajar untuk siswa selama pembelajaran daring sangat penting. Siswa yang mendapatkan dampingan belajar selama pembelajaran daring mempunyai keahlian serta hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa yang tidak atau pun kurang mendapat pendampingan belajar. Kesibukan serta keahlian orangtua sangat mempengaruhi mutu bimbingan belajar anak. Menurut Dini, J. P. A. U. (2021) mengungkapkan bahwa orangtua mempunyai kedudukan sentral dalam mendidik anak terutama pada

pembelajaran daring. Beberapa sebab mengapa pendampingan belajar sangat diperlukan siswa sekolah dasar. Pertama, dari aspek umur, siswa SD belum sanggup belajar secara mandiri sebab masih memerlukan bantuan serta bimbingan dari guru. Sedangkan pada pembelajaran daring tidak terdapat sosok guru secara fisik hadir dalam aktivitas belajar.

Oleh sebab itu, orangtua sebagai sosok yang wajib berperan sebagai guru yang sanggup menolong serta membimbing anaknya belajar di rumah. Kedua, materi matematika yang bersifat abstrak menjadi suatu yang susah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar. Pemakaian media pembelajaran ataupun alat peraga konkrit diperlukan siswa untuk sebagai jembatan menguasai suatu yang abstrak. Hal dapat terjadi apabila ada orangtua/ pembimbing yang menunjang memperkenalkan alat peraga tersebut dalam proses pendidikan. Dengan demikian, orangtua mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi anak SD dalam pembelajaran daring.

Berkaitan dengan pendampingan belajar, penelitian ini mempunyai penemuan tambahan ialah jika ternyata siswa yang pada saat belajar secara online menemukan pendampingan belajar dari orangtuanya memiliki motivasi serta keahlian matematika yang lebih baik daripada siswa yang tidak

ataupun kurang pendampingan belajar. Perihal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya jika keterlibatan orangtua dalam mendampingi anak belajar sangat berpengaruh atas keberhasilan anak, membantu anak dalam meningkatkan kompetensi, motivasi, serta prestasi anak (Menheere, A., & Hooge, 2010).

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan jika kesulitan pembelajaran daring tidak hanya berkaitan dengan kepemilikan smartphone serta sinyal internet, namun kesulitan menguasai materi matematika yang bersifat abstrak, tidak mudah untuk belajar mandiri, serta sulit memakai ataupun menggunakan teknologi untuk aktivitas belajar. Selanjutnya penelitian ini juga menjelaskan kesulitan belajar matematika tersebut bisa diminimalisir dengan melaksanakan pendampingan belajar siswa SD secara optimal.

D. DAFTAR PUSTAKA

Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas iii Sekolah Dasar. In *Nurul Amallia-Een Unaenah Attadib Journal of*

Elementary Education, 3(2), 2-4.

ilmu komunikasi. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83-90.

Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122-131.

Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160.

Mahmuda, A. A., Astuti, M. D., Mikdadi, A. H., Saputra, A. R. M. S., & Darmadi, D. (2021). Analisis kesulitan dalam pembelajaran matematika mengenai materi bilangan bulat di kalangan SD pada masa pandemi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4, 90-96.

Nakayama, M., Yamamoto, H., Santiago, R., Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). The impact of learner characteristics on learning performance in hybrid courses among japanese students. *The Electronic Journal of E- Learning*, 5(3), 195-206.

Menheere, A., & Hooge, E. H. (2010). Parental involvement in children's education: A review study about the effect of parental involvement on children's school education with a focus on the position of illiterate parents. *Journal of the European Teacher Education Network JETEN*, 6, 144-157.

Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.

Mudjiyanto & Zellatifanny. (2018). *View of tipe penelitian deskripsi dalam*

Dini, J. P. A. U. (2021). Pendidikan anak dalam keluarga era covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823-31.

Yulia, I. B., Putra, A.(2020). Kesulitan siswa
dalam pembelajaran
matematika secara daring.
Refleksi Pembelajaran Inovatif,
2(2), 327-335.